

Manfaat Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kehadiran Siswa Di Sekolah Pada Siswa Kelas Kelas Viii Smp N 1 Kabupaten Sorong Semester Ii (Genap) Tahun Pelajaran 2014/2015

Coiroel Umi

SMP N 1 Kabupaten Sorong
Email: hadirul88@gmail.com

***Abstract:** This research aims to improve students' presence at school through group counseling service. The expected result of this research is to be able to change the level of students' discipline especially students' presence at school. This research was conducted to 8 students of the eighth grade who were likely being absent from school. This research used comparative method and descriptive analysis. The research design used in this research is the model of Kemmis Taggart with the steps of planning, executing, observing and reflecting. Meanwhile, the data collection was done through observation, interview and field record. The conclusion of this research is the use of group counseling service could improve students' presence at school on the eighth grade students of SMP N 1 Kabupaten Sorong at the second semester academic year 2014/2015. This can be proved by comparing the first condition before the treatment where there were 8 students who were likely being absent from school and at the final condition after the application of group counseling service there were only two students who were still likely being absent from school. It can be said that the students' presence improved 75%. For the students who had not shown any changes will be given a personal counseling service in order to make them be able to solve their problems so they can follow the learning process well.*

***Keywords:** group counseling service, students' presence, SMP N 1 Kabupaten Sorong*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kehadiran siswa di sekolah melalui layanan konseling kelompok. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat mengubah tingkat kedisiplinan terutama kehadiran siswa di sekolah. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII yang sering tidak masuk kelas yang berjumlah 8 orang, metode penelitian komparatif menggunakan analisis deskriptif. Desain penelitian menggunakan model Kemmis Taggart dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konseling kelompok dapat meningkatkan kehadiran siswa kelas VIII SMP N 1 Kabupaten Sorong semester II tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan pada kondisi awal ada 8 siswa kelas VIII yang sering tidak masuk kelas dan setelah mereka mendapatkan layanan konseling kelompok maka pada kondisi akhir tinggal 2 orang siswa yang sering tidak masuk kelas atau meningkat sebesar 75 % dari kondisi sebelumnya. Selanjutnya untuk siswa yang belum mengalami perubahan maka akan diberikan layanan konseling individu, supaya mereka dapat mengatasi masalah yang dialami sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Kata kunci: konseling kelompok, kehadiran siswa, SMP N 1 Kabupaten Sorong

1. Pendahuluan

Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan di lingkungan sekolah. Salah satu tata tertib yang berlaku di SMP N 1 Kabupaten Sorong adalah sebagai berikut: “semua siswa harus hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah setiap hari, apabila tidak hadir harus ada keterangan dari orang tua atau keterangan lainnya“.

Pada kenyataannya dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan ditemukan beberapa siswa kelas VIII SMP N 1 Kabupaten Sorong yang sering tidak masuk kelas baik karena membolos pada jam pelajaran tertentu maupun tidak hadir tanpa keterangan lainya dan hal ini terjadi secara berulang.

Kondisi seperti ini memungkinkan menjadi salah satu penyebab penurunan prestasi belajar pada siswa karena waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar di kelas mereka gunakan untuk kegiatan yang tidak jelas di luar lingkungan sekolah. Sehingga siswa sangat perlu untuk mendapatlan penanganan yang intensif. Pada umumnya pendekatan yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling ada dua macam, yaitu pendekatan secara individu dan pendekatan secara kelompok. Pendekatan secara individu disebut konseling individu dan pendekatan secara kelompok disebut bimbimngan kelompok yang memiliki berbagai teknik diantaranya bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Sementara dalam pelaksanaanya ada yang lebih sesuai dengan menggunakan pendekatan secara kelompok dari pada menggunakan pendekatan secara individu. Seperti pendapat berikut ini, “Sejumlah masalah yang umumnya dihadapi siswa sekolah lanjutan lebih cocok untuk diberi perhatian melalui layanan kelompok” (Winkel,1991:13)

Masalah kurang disiplin dalam kehadiran di sekolah ini dapat diatasi dengan berbagai macam layanan bimbingan, yang salah satunya adalah layanan konseling kelompok. Cara ini dipandang tepat karena dengan layanan konseling kelompok persoalan akan dibahas bersama dan berangkat dari kelompok tersebut akan dicarikan alternatif pemecahanya secara bersama-sama dengan teman-temanya. Dan melalui layanan ini pula diharapkan siswa akan dapat mengungkapkan alasan yang melatar belakanginya mengapa mereka tidak masuk kelas, sehingga dalam kegiatan layanan konseling kelompok dengan memanfaatkan dinamika yang ada dalam kelompok tersebut mereka akan dapat menemukan solusi dari masalah yang mereka alami.

Menurut Sukiman (2013:197) cara ini merupakan salah satu teknik yang sesuai karena anak usia SMP memiliki kecenderungan untuk berkelompok sesama teman senasib. Melalui kegiatan layanan konseling kelompok peserta didik yang sering tidak masuk sekolah dapat diajak bertukar pikiran dengan teman dalam

kelompoknya, kemudian mereka secara bersama-sama akan mencari solusi masalah tersebut agar tingkat kehadiran siswa di sekolah dapat ditingkatkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) deskriptif komparatif, dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong yang sering tidak masuk kelas baik karena membolos maupun tidak masuk kelas tanpa keterangan lainnya. Dan setelah peneliti amati selama beberapa waktu dengan melihat data absensi kelas dan guru mata pelajaran pada kondisi awal ditemukan ada 8 siswa yang sering tidak masuk sekolah baik karena bolos maupun tidak masuk tanpa keterangan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus penelitian adalah Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

Prosedur empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, meliputi :

- a. Perencanaan (*planning*), yaitu persiapan yang untuk pelaksanaan PTK.
- b. Tindakan (*acting*), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan, perbaikan kerja yang akan dilakukan dan prosedur tindakan yang diterapkan.
- c. Observasi (*observing*), yaitu kegiatan mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- d. Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu mengadakan pengecekan daftar hadir semua peserta didik kelas VIII, membuat Rencana Pelaksanaan

Layanan Konseling Kelompok (RPL Konseling Kelompok), dan menentukan waktu tindakan. Pada langkah awal ini setelah peneliti amati selama beberapa waktu maka ditemukan ada 8 siswa yang sering tidak masuk sekolah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Data siswa yang sering tidak masuk kelas

No	Nama Siswa	Kelas	Keterangan		
			Tanpa keterangan	Bolos	Jumlah
1.	A	VIII A	7	6	13
2.	B	VIII B	5	8	13
3.	C	VIII C	11	6	17
4.	D	VIII C	9	9	18
5.	E	VIII C	6	7	13
6.	F	VIII D	10	6	16
7.	G	VIII D	7	5	12
8.	H	VIII E	8	5	13
Jumlah			63	52	115

3.1.1 Melaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan layanan konseling kelompok ini terdiri atas dua siklus dengan tahap-tahap konseling kelompok sebagai berikut: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Tahap I: Permulaan/Pembentukan

Pada tahap ini pemimpin kelompok:

- 1) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
- 2) Berdoa
- 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok, dan sebagainya Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- 4) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui bimbingan kelompok
- 5) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui mencapai tujuan itu
- 6) Menjelaskan azas-azas konseling kelompok:
 - a) Kesukarelaan
 - b) Keterbukaan
 - c) Kegiatan
 - d) Kenormatifan
 - e) Kerahasiaan

7) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, kehangatan dan empati

8) Perkenalan dilanjutkan rangkaian nama

Tahap II: Peralihan

- 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
- 3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap permulaan

Tahap III: Kegiatan

- 1) Pemimpin kelompok meminta setiap peserta kelompok untuk mengungkapkan masalah yang dialami
- 2) Peminpin kelompok meminta kesepakatan peserta menentukan masalah siapa yang akan dibahas saat ini
- 3) Pembahasan topik tersebut secara tuntas, gunakan rumus 5W+1H
- 4) Selingan
- 5) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan masalah yang telah dibahas)

Tahap IV: Pengakhiran

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan
- 4) Pesan serta tanggapan anggota kelompok
- 5) Ucapan terimakasih
- 6) Berdoa
- 7) Perpisahan

Berdasarkan tahapan-tahapan dalam kegiatan layanan konseling kelompok yang telah dijelaskan di atas maka peneliti melakukan pengamatan terhadap

pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Situasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Tahap Kegiatan Layanan Konseling Kelompok	Situasi dan Kondisi Pelaksanaan Konseling Kelompok pada siklus I
Pembentukan	Situasi terasa agak kaku sewaktu guru pembimbing menjelaskan tentang asas-asas kegiatan
Peralihan	Nampak ada keraguan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan yang akan dilakukan
Kegiatan	Pada awalnya anggota kelompok nampak kurang memiliki pemahaman yang utuh tentang pelaksanaan kegiatan konseling kelompok, namun secara berangsur-angsur mereka mulai bisa mengikuti kegiatan tersebut
Pengakhiran	Nampak raut wajah ceria sebagai anggota Konseling Kelompok

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok apa awalnya masih belum berjalan secara maksimal, namun pada akhir kegiatan para siswa mulai dapat mengikuti dengan baik.

3.1.2 Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan layanan konseling kelompok pada siklus I maka dilakukan pengecekan kehadiran siswa melalui absensi kelas dan guru mata pelajaran. Adapun hasil pengamatan absensi tindakan 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data siswa setelah tindakan 1

No	Nama Siswa	Kelas	Keterangan		
			Tanpa keterangan	Bolos	Jumlah
1.	A	VIII A	4	2	6
2.	B	VIII B	4	4	8
3.	C	VIII C	6	3	9
4.	D	VIII C	3	3	6
5.	E	VIII C	4	2	6
6.	F	VIII D	3	2	5
7.	G	VIII D	3	1	4
8.	H	VIII E	3	2	5
Jumlah			30	19	49

3.1.3 Refleksi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan tindakan layanan konseling kelompok maka ada penurunan ketidakhadiran siswa di sekolah sebesar 43%, artinya kehadirannya mulai meningkat sebesar 57% . Masih tingginya ketidakhadiran siswa di sekolah menggambarkan bahwa dalam proses pelaksanaan layanan konseling kelompok masih ada kekurangan yang harus diperbaiki . Selanjutnya perbaikan layanan tersebut dilaksanakan pada tindakan layanan konseling kelompok pada siklus II .

Tabel 4. Diagnosis Kelemahan Tindakan Layanan Konseling Kelompok

Tahap dalam konseling Kelompok	Tindakan Layanan yang kurang	Catatan Pengamatan
Pembentukan	Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan Konseling Kelompok Saling mengenal dan mengungkapkan diri	Penjelasan tentang asas-asas persis sama dalam teks-teks buku layanan konseling kelompok Guru pembimbing melihat anggota kelompok sewaktu mereka mengungkapkan diri
Peralihan	Menjelaskan tahap-tahap kegiatan kelompok	Setelah beberapa anggota kelompok mengajukan pertanyaan, gurupembimbing langsung mengajak anggota kelompok untuk membicarakan masalah yang akan dibahas dalam kelompok
Kegiatan	Tanya jawab tentang masalah Kegiatan selingan	Penjelasan dan respon terhadap masalah yang dibahas anggota kelompok Untuk mengakrabkan antar anggota kelompok guru pembimbing mengajak kelompok untuk menyanyi “aku sahabatmu”
Pengakhiran	Pernyataan kegiatan akan diakhiri Membahas kegiatan lanjutan	Kegiatan berakhir tanpa ada pesan dan kesan dari guru pembimbing Guru pembimbing mengingatkan hari dan tanggal pelaksanaan konseling kelompok yang akan dating sesuai kesepakatan

3.2 Hasil Tindakan Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan adanya beberapa hal yang belum dapat dijalankan oleh guru pembimbing peneliti dalam melaksanakan peranya pada setiap tahap dalam layanan konseling kelompok yang diselenggarakan. Temuan-temuan tersebut sekaligus merupakan rekomendasi bagi guru pembimbing peneliti untuk dapat dijalankan pada pelaksanaan layanan Konseling Kelompok pada siklus II. Tahapan dalam siklus II ini sama seperti tahapan dalam siklus I tetapi lebih di sempurnakan pada temuan yang kurang pada siklus tersebut.

3.2.1 Langkah Awal siklus II

Pada siklus II diawali dengan perbaikan pelaksanaan layanan konseling kelompok, sehingga dengan demikian diharapkan pemberian layanan dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan perubahan yang maksimal seperti yang diharapkan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Diagnosis Kelemahan Tindakan Layanan Konseling Kelompok

Tahap dalam Konseling Kelompok	Tindakan Layanan yang kurang	Catatan Pengamatan
Pembentukan	Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan Konseling Kelompok Saling mengenal dan mengungkapkan diri	Penjelasan tentang asas-asas persis sama dalam teks-teks buku layanan bimbingan Guru pembimbing melihat anggota kelompok sewaktu mereka mengungkapkan diri
Peralihan	Menjelaskan tahap-tahap kegiatan kelompok	Setelah beberapa anggota kelompok mengajukan pertanyaan, gurupembimbing langsung mengajak anggota kelompok untuk membicarakan masalah yang akan dibahas dalam kelompok
Kegiatan	Tanya jawab tentang masalah	Penjelasan dan respon terhadap masalah yang diajukan anggota kelompok hanya diberikan oleh guru

	Kegiatan selingan	pembimbing Untuk mengakrabkan antar anggota kelompok guru pembimbing mengajak kelompok untuk menyanyi “aku sahabatmu”
Pengakhiran	Pernyataan kegiatan akan diakhiri Membahas kegiatan lanjutan	Kegiatan berakhir tanpa ada pesan dan kesan dari guru pembimbing Guru pembimbing mengingatkan hari dan tanggal pelaksanaan Konseling Kelompok yang akan dating sesuai kesepakatan

3.2.2 Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah diperbaharui pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut ini.

Tabel 6. Situasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Tahap Kegiatan Konseling Kelompok	Situasi dan Kondisi Pelaksanaan Konseling Kelompok pada siklus II
Pembentukan	Empati dan pernyataan yang ditunjukkan guru pembimbing untuk membantu secara tulus membuat anggota kelompok nampak kian sungguh-sungguh dalam merespon perlakuan yang diberikan oleh gurupembimbing
Peralihan	Pemberian contoh dari guru pembimbing mendorong anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat
Kegiatan	Saling berbagi pengalaman dalam menghadapi masalah antar anggota kelompok menjadikan anggota kelompok menguji kemungkinan untuk diterapkan pada dirinya
Pengakhiran	Adanya usulan untuk kegiatan konseling kelompok lagi dengan membahas masalah yang berkenaan dengan pribadi masing-masing anggota kelompok

Berdasarkan tabel tentang Situasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok diperoleh informasi tentang iklim psikologis yang tercipta selama kegiatan layanan tersebut, iklim psikologis yang tercipta memberikan gambaran tentang kondusivitas kegiatan yang berlangsung.

3.2.3 Hasil Pengamatan siklus II

Hasil Pengamatan terhadap siswa setelah mereka mendapatkan layanan koseling kelompok pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Data siswa setelah setelah tindakan 2

No	Nama Siswa	Kelas	Keterangan		
			Tanpa keterangan	Bolos	Jumlah
1.	A	VIII A	0	0	0
2.	B	VIII B	0	0	0
3.	C	VIII C	2	1	3
4.	D	VIII C	0	0	0
5.	E	VIII C	0	0	0
6.	F	VIII D	0	0	0
7.	G	VIII D	1	1	2
8.	H	VIII E	0	0	0
Jumlah			3	2	5

Dari tabel diatas dapat dilihat setelah diberikan tindakan layanan konseling kelompok pada siklus II maka ada peningkatan kehadiran siswa di sekolah. Yang mana pada kondisi awal ada 8 orang siswa yang sering tidak masuk kelas dan pada kondisi akhir setelah tindakan II tinggal 2 orang siswa yang masih menunjukkan ketidakhadirnya, walaupun intensitasnya sudah berkurang.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa ada peningkatan kehadiran siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok sebesar: $\frac{6}{8} \times 100\% = 75\%$, hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari hasil perlakuan yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

3.2.4 Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam proses layanan konseling kelompok pada siklus II dan ditambah dengan pengamatan di lapangan diperoleh temuan bahwa konseling kelompok yang telah dilaksanakan oleh pembimbing peneliti dapat memberikan pengaruh yang baik pada peserta didik. Perlakuan yang baik tersebut dapat menjadikan peserta didik mampu berperan serta secara aktif dalam kegiatan layanan bimbingan dan dapat menerapkan dalam kehidupannya.

Dengan demikian penyelenggaraan layanan konseling kelompok dapat dikatakan berhasil, namun demikian dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan pada kegiatan berikutnya perlu dicermati adanya tindakan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan .

4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, serta sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Layanan Konseling Kelompok dapat dipergunakan untuk memberdayakan kemampuan kelompok dalam mencari alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi individu dan kelompok, khususnya dapat meningkatkan kehadiran siswa di sekolah. Disamping itu untuk membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangannya maka guru pembimbing perlu mencari berbagai strategi dalam melaksanakan layanan bimbingan untuk mengahapi beragam persoalan yang ada dalam area tanggung jawab bimbingan dan konseling. Guru pembimbing perlu selalu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan seiring dengan perkembangan masalah, khususnya melalui PTK BK.

5. Daftar Pustaka

- Djumhur, I. dan Moh. Surya (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung CV Ilmu
- Mugiarso, H. dan Sinta Saraswati, (2007). *Model Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bahan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Guru Pembimbing Universitas Negeri Semarang
- Prayitno dan Erman Amti. (1994). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukiman. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitra Publishing .
- Suyanto . (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia
- Winkel, WS. (1991). *Bimbingan dan Penyuluhan di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia